



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v2i3>

Received: 28 Juli 2024, Revised: 06 Agustus 2024, Publish: 20 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Sosialisasi Tantangan Implementasi Logistik Halal di Indonesia

Sekar Widyastuti Pratiwi¹, Euis Saribanon², Nofrisel³, Apsada Juhri⁴, Wahyu Poncotoyo⁵

¹ITL Trisakti, Jakarta, Indonesia, sekarwidy10@gmail.com

²ITL Trisakti, Jakarta, Indonesia, Nengnonon04@gmail.com

³ITL Trisakti, Jakarta, Indonesia, Nofrisel@gmail.com

⁴ITL Trisakti, Jakarta, Indonesia, apsadajuhri@gmail.com

⁵ITL Trisakti, Jakarta, Indonesia, Wahyuponcotoyo1@gmail.com

Corresponding Author: sekarwidy10@gmail.com¹

Abstract: *Due to the significant global potential of the halal market, it is highly recommended that logistics service providers actively contribute to the development of the halal supply chain industry. However, just a few logistics companies have obtained halal certification. The team conducted outreach initiatives at several logistics service provider organisations to educate them about the need of maintaining halal integrity throughout the whole supply chain. One of the results of participating in this Community Service Program is the chance to directly interact and have conversations with the founders and board of directors of the logistics company. Business entities are being urged to expedite the adoption of halal certification due to a government program that requires halal certification for food and beverage products by October 2024. When it comes to implementing the halal supply chain, firms must have certain requirements, including traceability in their products. To adequately support this capability, the necessary facilities and infrastructure must be established.*

Keyword: *Halal Logistics, Halal Supply Chain Management, Freight Forwarder, Traceability.*

Abstrak: Potensi global yang signifikan dari pasar halal, sangat dianjurkan bahwa penyedia layanan logistik secara aktif berkontribusi pada pengembangan industri rantai pasokan halal. Namun, hanya beberapa perusahaan logistik yang telah mendapatkan sertifikasi halal. Tim ini melakukan inisiatif outreach di beberapa organisasi penyedia layanan logistik untuk mendidik mereka tentang kebutuhan untuk mempertahankan integritas halal di seluruh rantai pasokan. Salah satu hasil dari partisipasi dalam Program Layanan Komunitas ini adalah kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dan memiliki percakapan dengan pendiri dan dewan direktur perusahaan logistik. Perusahaan-perusahaan didorong untuk mempercepat adopsi sertifikasi halal karena program pemerintah yang mengharuskan sertifikasi halal untuk produk makanan dan minuman pada bulan Oktober 2024. Ketika datang untuk menerapkan rantai pasokan halal, perusahaan harus memiliki persyaratan tertentu, termasuk kemampuan

daya telusur dalam produk mereka. Untuk mendukung kemampuan ini secara memadai, fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan harus didirikan.

Kata Kunci: Logistik Halal, Rantai Pasok Halal, *Freight Forwarder*, *Traceability*.

PENDAHULUAN

Kesadaran konsumen global tentang dan keinginan untuk produk halal mendorong peningkatan permintaan untuk layanan rantai pasokan halal (Muhamed et al., 2022). Permintaan untuk layanan logistik halal secara langsung berkorelasi dengan keinginan konsumen untuk membayar produk halal-sertifikasi (Khan et al., 2019). Memahami betapa pentingnya mempertahankan integritas halal di seluruh rantai pasokan, dari sumber daya hingga konsumsi, adalah apa yang mendorong kebutuhan ini bahkan lebih jauh (Lestari et al., 2018). Kesulitan menawarkan layanan halal yang memadai meningkat seiring dengan permintaan untuk produk halal di seluruh dunia (Anggraeni et al., 2024).

Penyuluhan ini dilakukan agar perusahaan jasa logistik lebih mengetahui potensi dari pasar halal. Selain itu, penyuluhan ini juga berharap bisa memberikan masukan apa saja tantangan implementasi logistik halal dan rantai pasok halal bagi perusahaan penyedia jasa logistik di Indonesia (J. Kurniawan et al., 2023).

Penyedia layanan logistik memainkan peran penting dalam memastikan integritas produk halal di seluruh rantai pasokan. Sertifikasi halal untuk operasi logistik sangat penting untuk menjaga status halal produk selama transportasi, penyimpanan, dan penanganan hingga sampai ke konsumen (Zailani et al., 2017). Memperoleh sertifikasi halal, penyedia layanan logistik berkontribusi dalam menjaga integritas halal produk makanan, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim dan mematuhi prinsip-prinsip Islam (Muneeza & Mustapha, 2021). Sertifikasi halal berfungsi sebagai jaminan bahwa produk diproduksi sesuai dengan hukum Syariah, memberikan kepastian kepada konsumen mengenai status halal barang tersebut (Novitasari et al., 2024).

Selain itu, sertifikasi halal dapat berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja logistik. Studi telah menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi halal mengarah pada peningkatan kinerja logistik, yang menunjukkan bahwa penyedia layanan logistik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka melalui sertifikasi halal (Santosa et al., 2022). Selain itu, memperoleh sertifikasi halal dapat memengaruhi perilaku konsumen, karena konsumen lebih bersedia membayar untuk produk yang bersertifikat halal, sehingga meningkatkan permintaan untuk layanan logistik halal yang bersertifikat (Khan et al., 2019).

Selain itu, urgensi sertifikasi halal untuk penyedia layanan logistik ditekankan oleh kebutuhan untuk memenuhi preferensi konsumen Muslim dan memanfaatkan segmen pasar halal yang terus berkembang. Sertifikasi halal bukan hanya merupakan persyaratan regulasi, tetapi juga keputusan bisnis strategis yang dapat membuka peluang bagi penyedia layanan logistik untuk mengakses pasar baru dan meningkatkan daya saing mereka (et al., 2023). Dengan menyelaraskan diri dengan standar sertifikasi halal, penyedia layanan logistik dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas, integritas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, sehingga membangun kepercayaan dan kepuasan di antara produsen dan konsumen (Selim et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah dan diskusi dua arah. Penyuluhan ini diikuti oleh jajaran direksi dari beberapa perusahaan logistik di Jakarta.

Tahapan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembuatan proposal PkM, studi literatur mengenai penerapan halal supply chain dan halal logistik di berbagai negara dan di

Indonesia, Diskusi tim PkM dengan pemilik penyedia jasa logistik, mengidentifikasi tujuan PkM bagi para pelaku jasa logistik dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan PkM yakni penyuluhan secara langsung oleh para pemilik perusahaan jasa logistik dan jajaran direksinya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada:

Hari : Kamis, 7 Maret 2024

Waktu : 09:00 – 12:00

Tempat : The Garden, Taman Palem Lestari, Ruko Galaxy, Jakarta Barat

Peserta kegiatan pengabdian dihadiri oleh tim PkM, pemilik usaha jasa logistik, dan direksi dari beberapa perusahaan jasa logistik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar halal di dunia di proyeksi akan terus meroket, yakni pada tahun 2030 akan bernilai sebesar USD 4,569.69 Triliun (Halal World Institute, 2024). Besarnya demand dapat menimbulkan potensi pasar, untuk para perusahaan penyedia jasa logistik.

Konsep halal, yang berarti diperbolehkan dalam bahasa Arab, melampaui batasan diet. Ini mencakup gaya hidup yang komprehensif yang meliputi produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam dunia bisnis, rantai pasokan halal dan logistik halal muncul sebagai komponen yang krusial. Rantai pasokan halal memastikan bahwa produk, mulai dari bahan baku hingga barang jadi, mematuhi pedoman Islam sepanjang perjalanan mereka. Logistik halal, sebagai salah satu cabangnya, berfokus pada transportasi dan penyimpanan produk halal sambil menjaga integritas dan kepatuhannya.

Pasar halal telah mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh meningkatnya populasi Muslim di seluruh dunia. Rantai pasokan halal yang kuat sangat penting bagi bisnis untuk memanfaatkan pasar yang luas ini. Ini memerlukan perencanaan, pengendalian, dan pemantauan yang teliti terhadap semua aktivitas rantai pasokan. Dengan menerapkan standar halal, bisnis dapat membangun kepercayaan dengan konsumen Muslim, meningkatkan

reputasi merek, dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, rantai pasok halal yang terstruktur dengan baik berkontribusi untuk memastikan keamanan pangan, kualitas, dan keterlacakan, yang menguntungkan konsumen dari semua keyakinan.

Logistik halal memainkan peran penting dalam menjaga status halal produk. Ini melibatkan proses transportasi, pergudangan, dan distribusi yang khusus yang melindungi produk dari kontaminasi dan pencemaran. Pengendalian suhu, kebersihan, dan pemisahan produk halal adalah aspek-aspek penting dalam logistik halal. Selain itu, penggunaan bahan kemasan dan peralatan transportasi yang sesuai dengan standar halal sangat penting untuk menjaga integritas produk.

Sektor rantai pasokan halal dan logistik halal siap untuk pertumbuhan dan pengembangan yang signifikan. Kemajuan teknologi, seperti blockchain dan IoT, menawarkan solusi menjanjikan untuk meningkatkan keterlacakan, transparansi, dan efisiensi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk halal, permintaan akan rantai pasokan halal yang kuat dan transparan akan terus meningkat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan mengadopsi teknologi yang muncul, bisnis dapat memposisikan diri mereka sebagai pemimpin di pasar halal.

Pemanfaat teknologi pada jaringan rantai pasok halal juga berkontribusi pada peningkatan daya telusur (*traceability*) pada perusahaan. *Traceability* dalam rantai pasokan halal sangat penting untuk berbagai alasan. Pertama, menerapkan sistem pelacakan yang sistematis memastikan keaslian produk halal, sehingga meningkatkan integritas rantai pasokan makanan halal dan melindungi terhadap risiko kontaminasi lintas (Qosim, 2022). Selain itu, *traceability* memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi rantai produksi dengan melibatkan produsen, produsen dan distributor dalam mematuhi standar keamanan pangan dan pedoman Syariah (Muhamad et al., 2020). Mengintegrasikan sistem pelacakan, perusahaan dapat mempertahankan status halal produk makanan di seluruh rantai pasokan, yang penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip manajemen rantai pasokan halal (Vikaliana et al., 2024). Selain itu, sistem pelacakan menyediakan data yang komprehensif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi lokasi kontaminasi dalam kasus kecurigaan insiden pencemaran silang, memfasilitasi respons yang cepat dan efektif. (M. Kurniawan et al., 2023).

Integrasi teknologi terkini seperti blockchain dan Internet of Things (IoT) ke dalam sistem *traceability* meningkatkan transparansi, integritas, dan keandalan rantai pasokan halal. (et al., 2022). Teknologi ini tidak hanya memastikan *traceability* tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan standar keamanan makanan dalam industri halal(et al., 2022). Pemanfaatan solusi digital, perusahaan dapat memperkuat kepatuhan dan tata kelola logistik halal mereka, sehingga meningkatkan integritas halal dari operasi mereka.

Blockchain, sebuah buku besar digital yang terdesentralisasi dan tidak dapat diubah, menawarkan potensi besar untuk logistik halal. Ini dapat melacak pergerakan produk, asal-usul, dan sertifikasi halal dengan transparansi yang tidak terhalang. Merekam data di jaringan bersama, blockchain menghilangkan risiko pemalsuan dan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Teknologi ini dapat digunakan untuk memverifikasi keaslian produk halal, memastikan kepercayaan konsumen dan melindungi reputasi merek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa negara non-muslim merupakan negara yang lebih siap untuk mengimplementasi halal supply chain dan logistik halal. Berlakunya standarisasi halal untuk produk makanan dan minuman akan mendorong perusahaan penyedia jasa logistik juga berkontribusi pada rantai pasok halalnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan perusahaan penyedia jasa logistik untuk melakukan sertifikasi halal pada perusahaannya serta menyiapkan sumber daya penunjangnya. Tim PkM juga menyarankan bahwa pengurusan sertifikasi halal dan melakukan monitoring serta evaluasi

didampingi oleh seorang pakar sudah bersertifikasi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.

REFERENSI

- Anggraeni, E., Normasyhuri, K., & ... (2024). Islamic Branding and Product Ingredients: Non-Muslim Dilemma in Consuming Halal Meat. *International Journal of ...*, 6(1), 48–65. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v6i01.352>
- Fitri, R., Sudarmiati, S., & Zonna Lia, D. A. (2023). Urgency of Halal Certification on the Performance of MSMEs. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(10), 4775–4782. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-12>
- Halal World Institute. (2024). *Halal Food Market, Size, Global Forecast 2024*. [https://halalworldinstitute.org/en/news/institute-news/item/119-halal-food-market,-size,-global-forecast-2024-a-\\$4,569-69-billion-industry-by-2030-key-trends,-share,-growth,-insight,-impact-of-inflation,-company-analysis.html#:~:text=The increasing Muslim populace globally is significantly contributing to the marketplace's increase.](https://halalworldinstitute.org/en/news/institute-news/item/119-halal-food-market,-size,-global-forecast-2024-a-$4,569-69-billion-industry-by-2030-key-trends,-share,-growth,-insight,-impact-of-inflation,-company-analysis.html#:~:text=The%20increasing%20Muslim%20populace%20globally%20is%20significantly%20contributing%20to%20the%20marketplace%27s%20increase.)
- Ismail, S., Nazarudin, N., & Muhamad, M. Z. (2022). Governance of Halal Logistics Compliance. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 8(3), 1–20. <https://doi.org/10.24191/jcis.v8i3.6>
- Khan, M., Najmi, A., Ahmed, W., & Aman, A. (2019). The role of consumer willingness to pay for halal certification in Pakistan. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1230–1244. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0155>
- Kurniawan, J., Widyastuti Pratiwi, S., Hanif Izzuddin, J., Kukuh Prasetyo, A., A. Nasution, N., Iqbal Firdaus, M., & Gafar, A. (2023). The Implementation of 'Halal Logistics' During the COVID-19 Pandemic to Optimize the Transportation of Halal Products at PT BGR Logistics, Jakarta. *KnE Social Sciences*, 2023, 806–817. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13394>
- Kurniawan, M., Suparno, S., & Vanany, I. (2023). Implementation blockchain technology and the internet of things in halal supply chain traceability and food safety: A systematic literature review. *Proceeding International Conference of Technology on Community and Environmental Development*, 1(2), 588–599. <https://doi.org/10.18196/ictced.v1i2.75>
- Lestari, Y. D., Susanto, J. M., Simatupang, T. M., & Yudoko, G. (2018). Intention towards halal logistics: A case study of Indonesian consumers. *Journal for Global Business Advancement*, 11(1), 22–40. <https://doi.org/10.1504/JGBA.2018.093184>
- Muhamad, N. A., Kamarulzaman, N. H., & Nawi, N. M. (2020). Agro-food SMEs' intention to adopt halal traceability system. *Food Research*, 4, 93–98. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.4\(S1\).S28](https://doi.org/10.26656/fr.2017.4(S1).S28)
- Muhamed, A. A., Mat Halif, M., Abu Bakar, M. Z., Hassan, M. F., & Abd Rahim, N. N. (2022). Non-Conventional Strategic Supply Chain Management towards Halal Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i1/12078>
- Muneeza, A., & Mustapha, Z. (2021). Halal certification process for fisheries products in Maldives. *Journal of Islamic Marketing*, 12(2), 451–466. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2019-0035>
- Novitasari, W., Samosir, B. S., Habibi, H., & Harahap, E. (2024). Halal Certification Literacy for MSME Enterprises 'Aisyiyah Tranting Market Sipirok. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.58723/aktual.v2i1.118>
- Qosim, N. (2022). Shift of Trend of Research Topic of Global Halal Food and Blockchain And Where They Are The Most Popular. *Journal of Halal Product and Research*, 5(2), 43–51. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.5-issue.2.43-51>
- Santosa, C. W., Fahma, F., & Damayanti, R. W. (2022). Effect of Halal Certification on

- Logistic Performance and Financial Performance. *Jurnal Teknik Industri*, 24(2), 117–128. <https://doi.org/10.9744/jti.24.2.117-128>
- Selim, N. I. I. B., Zailani, S., Aziz, A. A., & Rahman, M. K. (2022). Halal logistic services, trust and satisfaction amongst Malaysian 3PL service providers. *Journal of Islamic Marketing*, 13(1), 81–99. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0088>
- Vikaliana, R., Iskandar, Y. A., & Ikhwanissa, R. (2024). Halal Supply Chain Performance Measurement Model Involving Traceability Aspects: A Study in A Chicken Slaughterhouse. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1358(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1358/1/012030>
- Zailani, S., Iranmanesh, M., Aziz, A. A., & Kanapathy, K. (2017). Halal logistics opportunities and challenges. *Journal of Islamic Marketing*, 8(1), 127–139. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2015-0028>